

Persepsi dan Minat Mahasiswa terhadap Studi Manajemen ZISWAF di Perguruan Tinggi Islam

¹Ai Nur Bayinah, ²Amirudin, ³Robi'ah Ummi Kulsum

^{1,2} Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.

³ Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Kementerian Agama RI, Indonesia

Submitted: 16 Juni 2026; Revised: 01 Juli 2026; Accepted: 03 Juli 2026

Abstract

This study aims to examine students' perceptions and interests in choosing the Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf (ZISWAF) Management concentration at the Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication Sciences, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. A quantitative survey was conducted involving students from the 2021–2023 cohorts using a Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that most students have positive perceptions and interests toward ZISWAF Management; however, the actual number of students selecting this concentration remains relatively low. Students' perceptions have a positive and significant effect on their interest in choosing the concentration ($R^2 = 0.803$; $p < 0.001$). The main factors influencing students' interest include understanding and motivation, career prospects, teaching methods, learning materials, the learning environment, and academic management and policies. The study recommends strengthening practice-based curricula, promoting digital learning innovation, expanding collaboration with ZISWAF institutions, and enhancing career information to increase the attractiveness of the ZISWAF Management concentration.

Keywords: *perception; interest; management ziswaf; islamic higher education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi dan minat mahasiswa terhadap pemilihan konsentrasi Manajemen Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa angkatan 2021–2023 menggunakan kuesioner skala Likert. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap Manajemen ZISWAF, namun pemilihan konsentrasi tersebut masih relatif rendah. Persepsi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa ($R^2 = 0,803$; $p < 0,001$). Faktor-faktor yang memengaruhi minat meliputi pemahaman dan motivasi, prospek karier, metode pengajaran, materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta manajemen dan kebijakan akademik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis praktik, inovasi pembelajaran digital, peningkatan kolaborasi dengan lembaga ZISWAF, serta optimalisasi informasi prospek karier untuk meningkatkan daya tarik konsentrasi Manajemen ZISWAF.

Kata Kunci: *persepsi; minat; ziswaf manajemen; perguruan tinggi islam.*

Pendahuluan

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan pemberdayaan sosial. Di tengah meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kompleksitas masalah sosial, pengelolaan ZISWAF yang profesional dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak dalam pembangun umat. Perguruan tinggi Islam dalam hal ini memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang ZISWAF, salah satunya melalui pembukaan studi Manajemen ZISWAF.

Meskipun Industri zakat, wakaf, dan filantropi Islam di Indonesia berkembang pesat, minat mahasiswa untuk memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF di perguruan tinggi masih relatif rendah. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi Islam dalam menyiapkan sumber daya manusia yang profesional di bidang pengelolaan dana sosial Islam. Di tengah meningkatnya kebutuhan lembaga pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf terhadap tenaga yang kompeten, rendahnya peminat konsentrasi Manajemen ZISWAF berpotensi menghambat pengembangan ekosistem filantropi Islam di masa depan.

Manajemen ZISWAF sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam, bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan pemberdayaan umat. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pengembangan konsentrasi studi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai strategi manajemen talenta dalam bentuk penyiapan sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai berwawasan kebangsaan berbasis ekonomi sosial yang profesional. Namun fenomena rendahnya minat mahasiswa terhadap konsentrasi ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu dikaji secara ilmiah.

Di sisi lain, perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil belajar. Melalui proses belajar, perilaku dibentuk, diubah, maupun ditiadakan, yang dikenal sebagai modifikasi perilaku. Hal ini merupakan salah satu teknik pengubahan perilaku yang paling populer di kalangan pendidik maupun psikolog dengan tujuan mendukung dan mempromosikan perilaku-perilaku yang adaptif serta menekan atau meniadakan perilaku yang maladaptif yang cenderung tidak diterima lingkungan dan merugikan perkembangan ke depan (Martin & Pear, 2015).

Teknik-teknik pembelajaran atau pengondisian dilakukan dengan dasar bahwa perilaku dapat dikendalikan dan diarahkan untuk meraih tujuan-tujuan tertentu. Apakah perilaku ditentukan sepenuhnya atau hanya sebagian oleh faktor-faktor lingkungan memang menarik bagi diskusi-diskusi ilmiah dan filosofis (Martin & Pear, 2015).

Karena perilaku begitu beragam dan terjadi di banyak tempat, ilmuwan sosial telah mengembangkan banyak cara dalam melakukan riset noneksperimental melibatkan survei dengan menggunakan kuesioner atau interview. Metode observasional secara umum bisa diklasifikasikan ke dalam metode kuantitatif dan kualitatif dengan fokus pada interpretasi yang ditarik oleh peneliti dalam riset kualitatif, dan kesimpulan yang didasarkan pada analisis statistik terhadap data dalam riset kuantitatif (Cozby, 2009).

Teori persepsi dan minat menjadi landasan utama dalam memahami dinamika pemilihan konsentrasi oleh mahasiswa. Secara teori, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar. Sedangkan motivasi merupakan proses psikologis yang menyebabkan timbulnya, arah, dan kegigihan tindakan sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Kreitner & Kinicki, 2004). Meskipun

saling berkaitan, motivasi berbeda dengan minat.

Minat menunjukkan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu, yang lebih bersifat afektif (emosional) berkaitan dengan ketertarikan yang menjadi dasar awal untuk keterlibatan dalam suatu aktivitas. Contoh, “Mahasiswa tertarik pada ZISWAF karena merasa relevan dengan nilai-nilai pribadi”, dan “Mahasiswa termotivasi belajar ZISWAF karena ingin mendapatkan beasiswa pendidikan.”

Dalam konteks Pendidikan tinggi, persepsi adalah cara individu menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan. Persepsi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah, dosen, atau konsentrasi studi sangat dipengaruhi oleh beragam faktor seperti pengalaman pribadi, informasi dari teman sebaya, gaya mengajar dosen, dan relevansi materi dengan dunia nyata. Misalkan, jika mahasiswa memandang konsentrasi ZISWAF sebagai bidang yang sempit dan tidak menjanjikan karier, maka persepsi negatif ini bisa menurunkan minat mereka untuk memilih atau mendalami bidang tersebut.

Dalam memahami mahasiswa sebagaimana disampaikan di atas, tantangan utamanya adalah mengubah perilaku mereka, apa yang mereka lakukan dan perubahan signifikan apa yang diperlukan untuk mengubahnya merupakan masalah inti yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Mengubah perilaku bukan hanya soal memberikan analisis untuk memengaruhi pikiran, tetapi juga membantu orang lain melihat kebenaran untuk memengaruhi perasaan mereka (Kotter & Cohen, 2002).

Berdasarkan teori pembelajaran terdapat 3 hal yang memengaruhi perilaku, meliputi (1) Pengkondisian peran, yakni kondisilah yang membuat perilaku seseorang mau belajar secara sukarela, (2) Pengkondisian klasik, menurut Ivan Pavlov apabila kondisi tidak ada stimulus, maka tidak akan terdapat respon terhadap sesuatu objek yang menjadi fokus perhatian sebaliknya, (3) Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Robbins menemukan bahwa seseorang akan melakukan pembelajaran melalui pengamatan atau pengalaman secara langsung tentang terjadinya masalah/objek (Sedarmayanti & Ismail, 2021).

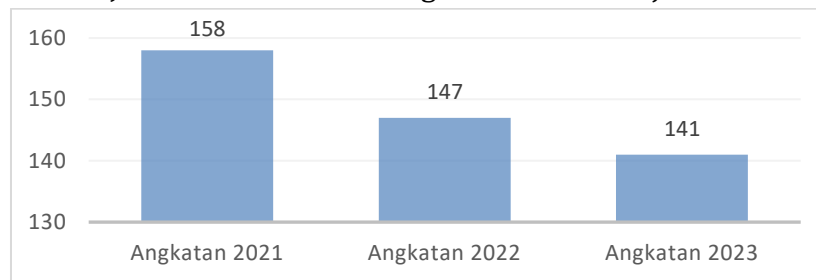
Penelitian mengenai persepsi dan pengaruhnya terhadap minat memang telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, di antaranya persepsi masyarakat tentang wakaf uang yang didapati berpengaruh terhadap minat berwakaf uang di kota Surabaya (Ismawati & Anwar, 2019). Dalam penelitian lain persepsi ini dirinci atas pengetahuan, informasi, dan religiusitas (Pramudia, 2020). Demikian pula pada penelitian lainnya yang menjadikan mahasiswa sebagai responden yang mendapati bahwa kognisi, religiusitas, dan persepsi kemudahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang (Hasanah & Maha, 2022). Meskipun dalam penelitian lainnya, ditemukan bahwa literasi, kepercayaan terhadap lembaga, serta kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam aktivitas ZISWAF (Fadhila, 2021). Namun demikian belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa dan minat mereka dalam memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF terutama dalam konteks Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut sebagai dasar pengembangan strategi akademik di perguruan tinggi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai persepsi dan minat mahasiswa terhadap konsentrasi Manajemen ZISWAF di lingkungan Pendidikan Tinggi Islam. Penelitian dilakukan pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan mahasiswa yang telah atau sedang berada pada tahapan pemilihan konsentrasi studi. Dengan jumlah responden berdasarkan tingkat keyakinan (confidence level) 95%, tingkat kesalahan (margin of error) 5%, proporsi populasi (population proportion) 2%, jumlah populasi (population size) 446 mahasiswa, didapati jumlah sampel (sample size) minimal 29 responden (Benu & Benu, 2019).

Grafik 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah



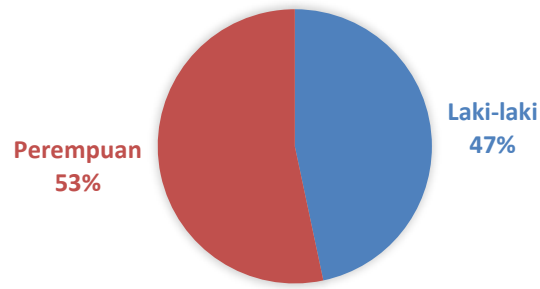
Sumber: Data AIS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025

Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang disusun berdasarkan indikator persepsi dan minat mahasiswa terhadap Manajemen ZISWAF, menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang mencakup dimensi berupa (1) Pemahaman dan motivasi, (2) Prospek karier, (3) Metode pengajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Lingkungan pembelajaran, dan (6) Manajemen dan kebijakan akademik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi persepsi dan minat mahasiswa, serta secara inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa dalam memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF

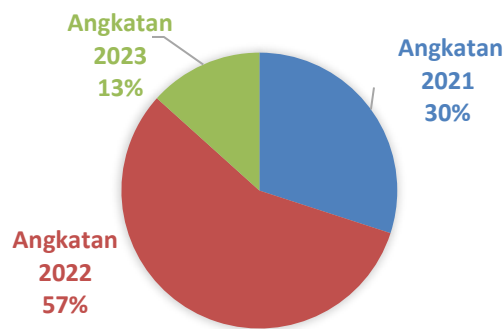
Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian untuk menjawab permasalahan rendahnya pilihan mahasiswa terhadap studi Manajemen ZISWAF, penelitian ini melakukan identifikasi karakteristik responden yang relatif berimbang dari sisi jenis kelamin, yakni 53% perempuan dan 47% laki-laki.

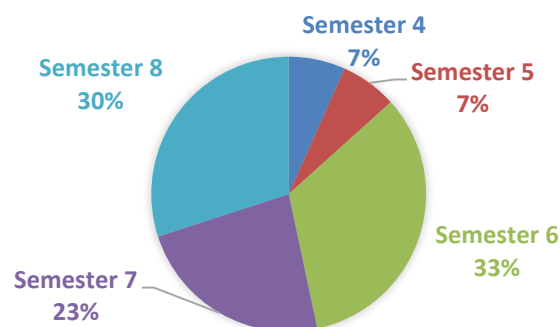


Grafik 2. Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden terbanyak dari berasal Angkatan 2022 sebanyak 57%, diikuti Angkatan 2021 sebanyak 30%, dan Angkatan 2023 sebanyak 13%. Sementara dari sisi semester berjalan, responden terbanyak berasal dari semester 6 yakni sebanyak 33%, yang artinya baru tahun lalu melakukan keputusan pemilihan konsentrasi program studi. Hal ini menjadi penguat untuk memberikan gambaran data yang relevan dengan apa yang terjadi pada tahun berjalan, mengenai latar belakang pemilihan studi mahasiswa.



Grafik 3. Tahun Angkatan Responden

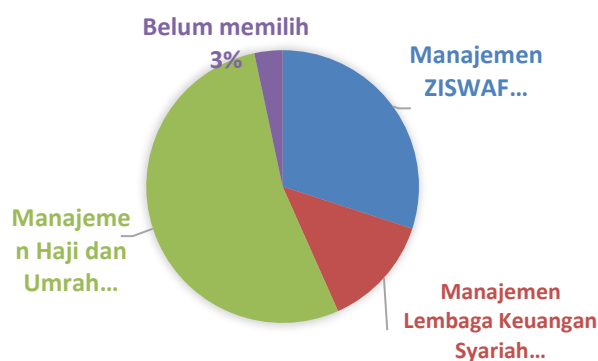


Grafik 4. Semester Berjalan Responden

Salah satu alasan pentingnya memahami karakteristik responden, yakni terkait landasan pengambilan kesimpulan atas data. Ada satu model yang menggambarkan cukup komprehensif tentang aspek-aspek penting dalam memahami perilaku individu pada sebuah organisasi yakni model MARS (*Motivation, Ability, Role perception, Situational Factors*) (McShane et al., 2013). Model ini menjadi panduan yang terlebih dahulu perlu

ditinjau keselarasannya dengan karakteristik responden yang mengikuti survei. Motivasi dalam hal ini berkaitan dengan seberapa besar intensitas dorong dapat membawa mahasiswa pada perilaku yang dibutuhkan. Kemampuan (*ability*) terkait kompetensi yang dibutuhkan berupa kecakapan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan pemilihan studi. Persepsi peran (*role perception*) merupakan pemahaman terkait peran yang dijalankan sebagai mahasiswa. Faktor situasional (*situational factors*) yakni kondisi yang terjadi di dalam perguruan tinggi baik yang dapat atau tidak dapat dikontrol tapi punya pengaruh bagi mahasiswa (Amir, 2017).

Gambaran sebagaimana pada grafik 3 dan 4 menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk dapat memilih sesuai dengan persepsi peran yang saat ini dihadapi karena sudah melewati masa perkuliahan di atas semester 4, yang berarti telah ada pengalaman pembelajaran sebelumnya, dan dianggap mampu untuk mengadaptasi faktor situasional yang terjadi selama perkuliahan karena sudah termasuk Angkatan atas.



Grafik 5. Pilihan Konsentrasi Responden Saat Ini

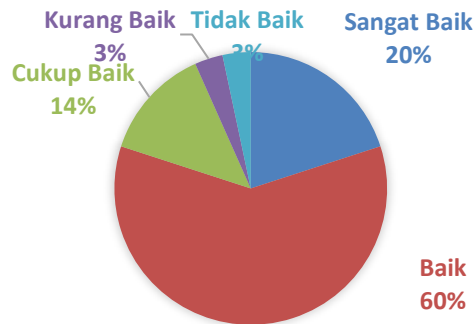
Data survei mendapati bahwa pilihan konsentrasi responden mencerminkan satu hal, yaitu kondisi saat ini studi Manajemen ZISWAF belum menjadi prioritas. Mayoritas responden yang mengambil studi Manajemen Haji dan Umrah sebanyak 54%. Namun, peluang untuk melihat dan memahami lebih dalam mengenai alasan dan faktor pendorong situasi ini seperti apa, perlu dianalisis lebih lanjut. Terutama di satu sisi, masih ada sebanyak 3% responden yang saat ini belum melakukan pilihan akan mengambil konsentrasi apa dan apa landasan pemikirannya dalam mengambil pilihan di semester berikutnya.

Persepsi dan Minat Responden terhadap Studi Manajemen ZISWAF

Teori *planned behavior* dari Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pemilihan konsentrasi Manajemen ZISWAF, faktor-faktor seperti prospek karier, metode pengajaran, kualitas materi, dan dukungan institusional menjadi determinan penting dalam membentuk minat mahasiswa. Penelitian ini berupaya mengisi celah dari studi sebelumnya dengan menggabungkan analisis persepsi dan minat secara simultan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemilihan konsentrasi ZISWAF di lingkungan perguruan tinggi Islam.

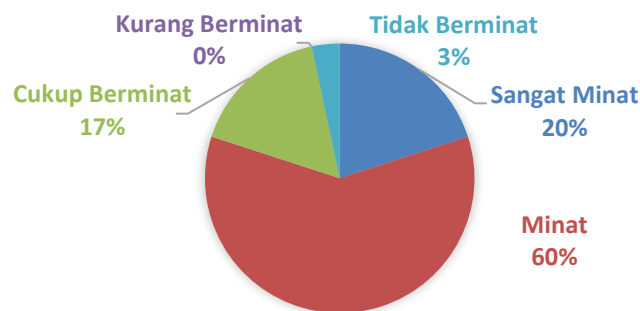
Dalam aspek teori persepsi sosial dari Eagly dan Chaiken (1993) menjelaskan bahwa persepsi terhadap suatu bidang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman

belajar, dan representasi sosial yang diterima individu. Penelitian Huda et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap zakat sebagai instrumen keadilan sosial dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan filantropi Islam. Meskipun persepsi yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan minat aktual dalam memilih jalur akademik tertentu.



Grafik 6. Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen ZISWAF

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 60% responden memiliki persepsi baik terhadap studi Manajemen ZISWAF, bahkan 20% diantaranya sangat baik. Hal ini menjadi pertanda baik dari sisi persepsi sebagai interpretasi kognitif terhadap informasi yang diterima, yang membentuk sikap dan keputusan seseorang. Dalam konteks ZISWAF, hal ini berkaitan erat dengan pemahaman mahasiswa terhadap urgensi pengelolaan dana sosial Islam dalam pembangunan masyarakat yang sudah mampu diterima dengan baik oleh mahasiswa.



Grafik 7. Minat Mahasiswa terhadap Konsentrasi Manajemen ZISWAF

Temuan dari sisi persepsi selaras dengan hasil temuan dari aspek minat mahasiswa yang 60% menunjukkan minat dan bahkan sangat berminat sebesar 20% terhadap studi Manajemen ZISWAF ini. Sebagaimana dipahami sebelumnya, minat merupakan dorongan internal yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan harapan individu terhadap suatu bidang. Menurut Krapp (2002), minat akademik berkembang ketika individu merasa relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan pribadi dan sosialnya. Menurut teori expectancy-value (Eccles & Wigfield) minat seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh expectancy yakni keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya, dan value yaitu seberapa penting atau bermanfaat aktivitas tersebut bagi mereka.

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Studi Manajemen ZISWAF

Data survei dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear. Grafik distribusi minat dan persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun persepsi positif cukup dominan, minat tidak sepenuhnya mengikuti pola tersebut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka dalam memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF, dengan nilai R-squared 0,803 yang menunjukkan bahwa 80,3% variasi minat dapat dijelaskan oleh persepsi. Dengan koefisien 0,228 yang berarti setiap peningkatan satu unit persepsi meningkatkan minat sebesar 0.228 poin. Nilai P-value kurang dari 0.0000000002 yang menunjukkan hubungan ini sangat signifikan secara statistik.

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,89657271
R Square	0,80384262
Adjusted R Square	0,796837
Standard Error	1,98593327
Observations	30

Tabel 1. Regresi Statistik

Minat adalah ketertarikan yang tumbuh dari persepsi positif. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai dan terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang. Minat bisa tumbuh jika persepsi mahasiswa terhadap suatu bidang bersifat positif dan relevan dengan nilai atau tujuan pribadi mereka. Misal, mahasiswa yang melihat ZISWAF sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat dan memiliki dampak sosial tinggi akan lebih tertarik untuk mempelajarinya secara mendalam.

Regresi ini menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap kemampuan diri dan nilai suatu bidang akan meningkatkan minat mahasiswa. Mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan sosial berbasis ZISWAF dan melihat dampak langsung, akan memiliki persepsi positif terhadap bidang ini. Jika dosen menyampaikan materi ZISWAF dengan pendekatan praktis dan inspiratif, persepsi mahasiswa terhadap konsentrasi ini akan meningkat yang pada akhirnya menumbuhkan minat mereka untuk memilih dan mendalami bidang tersebut.

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	452,5366	452,5366	114,742526	2,06E-11
Residual	28	110,430066	3,94393094		
Total	29	562,966667			

	<i>Standard</i>				
	<i>Coefficients</i>	<i>Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>
Intercept	3,68385746	1,80580415	2,04000941	0,05088361	-0,0151647
X Variable					
1	0,22812371	0,0212965	10,7117938	2,0649E-11	0,18449981

Tabel 2. Anova

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap zakat dapat meningkatkan partisipasi sosial, namun tidak selalu berbanding lurus dengan pilihan akademik. Hal ini juga menekankan pentingnya prospek karier yang jelas sebagai penentu minat. Namun, penelitian ini memberikan *novelty* dengan menggabungkan analisis persepsi dan minat secara simultan, serta menguji hubungan kausal melalui regresi.

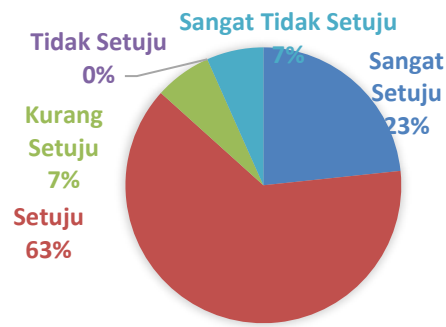
Temuan di atas juga menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap ZISWAF belum cukup untuk mendorong minat aktual mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *planned behavior* Ajzen di mana niat seseorang dipengaruhi oleh persepsi kontrol dan norma sosial. Mahasiswa mungkin memiliki persepsi positif, namun jika mereka merasa tidak memiliki kontrol atau dukungan lingkungan yang cukup, minat mereka tetap rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi praktis, minimnya eksposur terhadap Lembaga ZISWAF, dan dominasi konsentrasi lain seperti Manajemen Haji dan Umrah turut memengaruhi keputusan mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya di mana persepsi mahasiswa tergolong cukup baik, namun literasi tentang filantropi sangat kurang (Fadhilah 2023).

Faktor-faktor Persepsional Mahasiswa terhadap Studi Manajemen ZISWAF

Zakat menurut syara adalah hak yang wajib pada harta. Malikiyah mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian tertentu dari harta tertentu yang telah sampai nishab kepada orang yang berhak menerima, jika kepemilikan genap satu tahun (*haul*) telah sempurna selain barang tambang, tanaman, dan barang temuan. Sedangkan Syafi'iyah mendefinisikan zakat sebagai nama untuk barang yang dikeluarkan untuk harga atau badan (diri manusia untuk zakat fitrah) kepada pihak tertentu.

Berbeda dengan zakat, infak dan sedekah sifatnya sunnah dan memiliki beberapa ketentuan. Seperti tidak diperkenalkannya bersedekah dengan harta yang dapat mengurangi nafkah orang-orang yang menjadi tanggungannya secara permanen (Az-Zuhaili, 2011). Sementara wakaf menurut mayoritas ulama adalah menahan harta yang bisa dimanfaatkan sementara barang tersebut masih utuh, dengan menghentikan sama sekali pengawasan terhadap barang tersebut dari orang yang mewakafkan dan lainnya, untuk pengelolaan yang diperbolehkan dan riil, atau pengelolaan *revenue* (penghasilan) barang tersebut untuk tujuan kebajikan dan kebaikan demi mendekatkan diri kepada Allah (Az-Zuhaili, 2011).

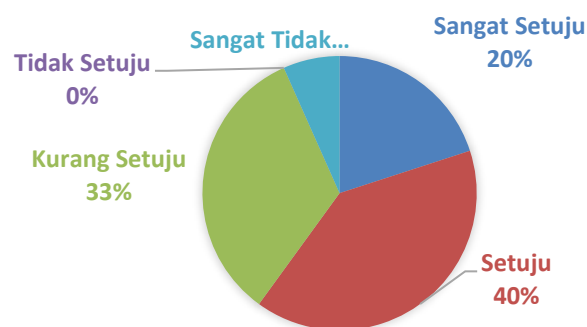
Pemahaman ini bagi mahasiswa terkait konsep, peran, dan dampak ZISWAF sangat penting untuk memberikan dorongan mengenai pengambilan keputusan dalam memilih konsentrasi, sesuai dengan kapabilitas dan ekspektasi ke depan.



Grafik 8. Respon Responden tentang Pemahaman & Motivasi: “Saya Memahami Peran Strategis ZISWAF dalam Pembangunan Sosial”.

Temuan ini juga senada dengan studi terdahulu, bahwa pemahaman ekonomi islam memiliki pengaruh terhadap kegiatan filantropi dengan mediasi religiusitas (Emiliana and Ulum 2024). Bahkan lebih dari itu, sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki kepribadian dengan pandangan mendasar dan harga diri unggul serta peradaban tinggi yang tidak terpisah dari kehidupan masyarakat, mahasiswa juga perlu melakukan reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dan religiusitas sebagai rujukan moral bangsa, dan arah pembangunan nasional agar dapat hidup rukun, sejahtera, dan bermartabat.

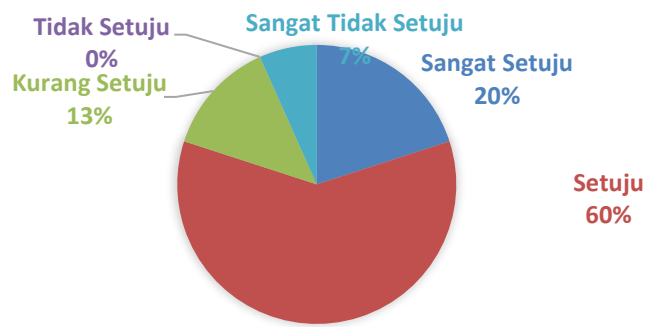
Dengan lima indikator karakter bangsa, yakni (1) karakter berketuhanan yaitu kesadaran bahwa ia adalah makhluk Tuhan, (2) karakter kebangsaan bahwa ia adalah anak bangsa Indonesia, (3) karakter kebersamaan yakni kesadaran menjadi insan multikultural yang peduli terhadap orang lain, (4) karakter keadaban yaitu kesadaran diri sebagai manusia beradab; (5) karakter kejuangan yang memiliki kepeloporan dan patriotisme (Saidurrahman & Arifiansyah, 2020). Hal ini berkesesuaian dengan hasil survei bahwa 63% responden setuju dan memahami peran strategis ZISWAF dalam pembangunan sosial yang mencerminkan pemahaman mengenai karakter bangsa yang perlu tertanam di dalam jiwa mahasiswa.



Grafik 9. Respon Responden tentang Pemahaman & Motivasi: “Saya Merasa Termotivasi untuk Memilih Konsentrasi Manajemen ZISWAF”.

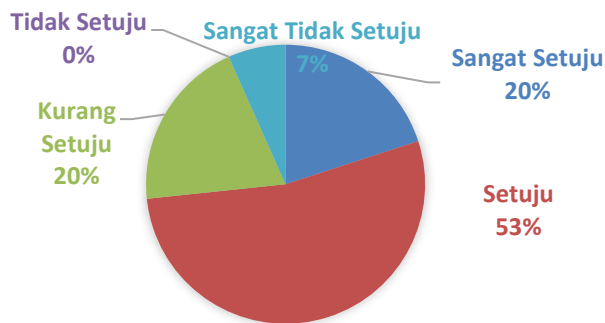
Dari aspek motivasi sebagai proses psikologis yang menyebabkan timbulnya tindakan untuk memilih konsentrasi manajemen ZISWAF didapati 40% responden setuju, bahkan 20% sangat setuju dan merasa termotivasi untuk memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF. Hanya 7% yang memilih sangat tidak setuju, meskipun responden

yang kurang setuju juga tidak sedikit, yakni sebesar 33%. Temuan di atas menunjukkan dinamika motivasi mahasiswa relatif sama besarnya dalam memilih studi ini.

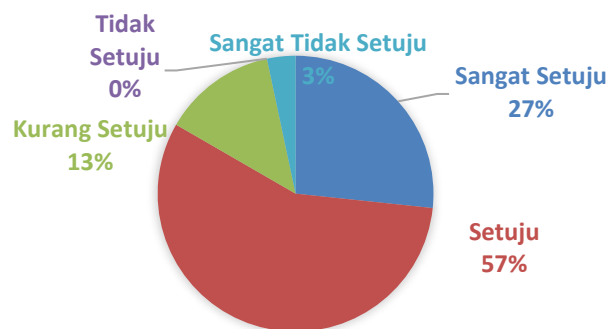


Grafik 10. Respon Responden tentang Pemahaman & Motivasi: “Saya Mendapatkan Banyak Informasi mengenai Dampak ZISWAF dan Keunggulannya”.

Berdasarkan tingkat literasi yang meliputi banyaknya informasi mengenai dampak ZISWAF dan keunggulannya, 60% responden mendapatkan hal tersebut. Selaras dengan informasi mengenai peluang karier di bidang ZISWAF yang menjawab setuju sebanyak 53%, meskipun yang menjawab sangat setuju dan kurang setuju sama yakni 20%.

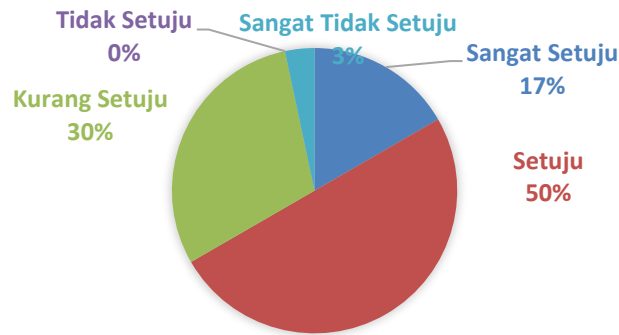


Grafik 11. Respon Responden tentang Prospek Karier: “Saya Mengetahui Peluang Karier di bidang ZISWAF”.



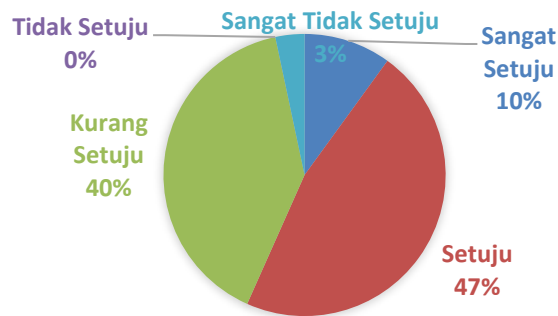
Grafik 12. Respon Responden tentang Prospek Karier: “Saya Percaya bahwa Manajemen ZISWAF memiliki prospek kerja yang menjanjikan”.

Hasil serupa juga ditemukan terkait kepercayaan bahwa manajemen ZISWAF memiliki prospek kerja yang menjanjikan, dengan jumlah responden yang memilih setuju sebanyak 57%, hanya 3% yang memilih sangat tidak setuju.



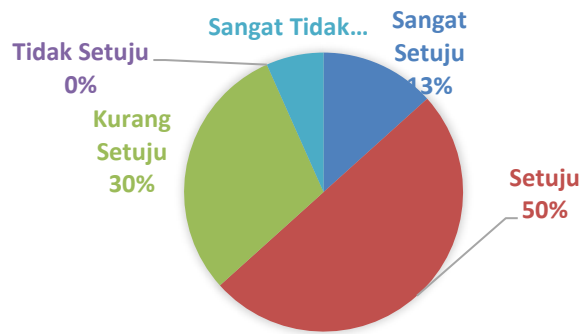
Grafik 13. Respon Responden tentang Prospek Karier: “Saya Mengetahui Capaian Alumni yang telah Bekerja di Lembaga ZISWAF”

Hal berbeda dan perlu menjadi perhatian khusus adalah terkait persepsi responden mengenai prospek karier dengan pernyataan bahwa saya mengetahui capaian alumni yang telah bekerja di Lembaga ZISWAF. Meski yang menjawab setuju lebih dominan yakni sebesar 50%, ada 30% responden yang menyatakan kurang setuju, dan 3% sangat tidak setuju mengenai persepsi capaian alumni ini. Temuan ini menunjukkan bahwa sepertiga dari responden belum mendapatkan informasi mengenai capaian alumni di bidang ZISWAF yang penting untuk menjadi pertimbangan pilihan studi mahasiswa.



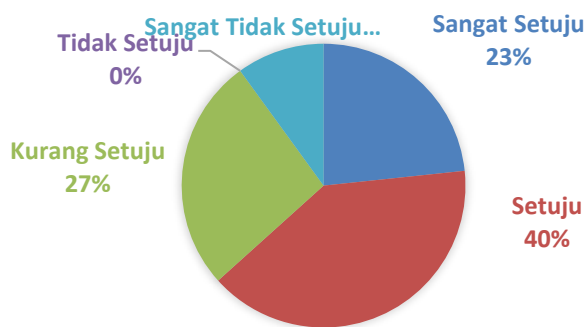
Grafik 14. Respon Responden tentang Metode Pengajaran: “Metode pengajaran pada Mata Kuliah ZISWAF Menarik dan Interaktif”

Dari aspek metode pengajaran, 40% responden menjawab kurang setuju terkait pernyataan bahwa metode pengajaran pada mata kuliah ZISWAF menarik dan interaktif. Walaupun 47% lainnya menyatakan setuju, dan 10% memilih sangat setuju. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang menarik dan interaktif menjadi permasalahan penting yang perlu diperbarui untuk meningkatkan pilihan studi. Dalam hal ini, sebagaimana penelitian terdahulu, transformasi pada metode pengajaran dengan memasukkan aspek pengetahuan dan perkembangan digital menjadi sangat penting. Sebab transformasi digital mendorong literasi dan partisipasi masyarakat (Wibowo, et al. 2025).



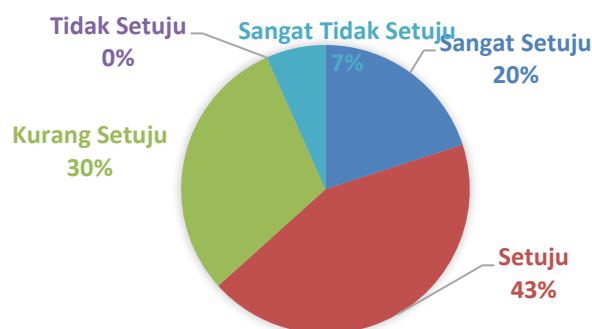
Grafik 15. Respon Responden tentang Metode Pengajaran: “Saya Merasa Pembelajaran ZISWAF memberikan Pengalaman yang Bermakna”

Demikian pula pada aspek pengalaman belajar, 30% merasa kurang setuju bahwa pembelajaran ZISWAF memberikan pengalaman yang bermakna. Meskipun 50% lainnya menyatakan setuju, bahkan sangat setuju sebesar 13%. Salah satu hal menarik dari metode pengajaran adalah adanya tugas penghimpunan dana (*fundraising*) pada mata kuliah ZISWAF yang dianggap sangat menantang sebesar 40% setuju, 23% sangat setuju, tapi 27% lainnya kurang setuju, dan 10% menyatakan sangat tidak setuju.

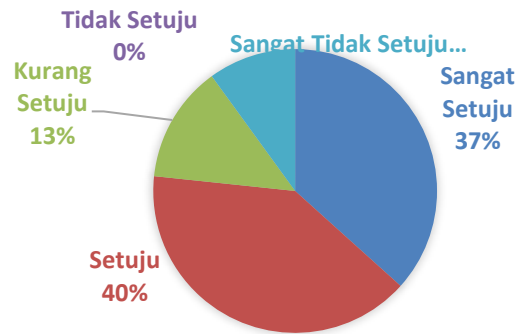


Grafik 16. Respon Responden tentang Metode Pengajaran: “Tuntutan Fundraising pada Mata Kuliah ZISWAF sangat menantang untuk saya”.

Selaras dengan itu, masih kaitannya dengan metode pengajaran, 30% dari responden menyatakan kurang setuju bahwa praktikum Manajemen ZISWAF membuat pembelajaran lebih menarik, walaupun 43% lainnya menyatakan setuju, dan 20% sangat setuju. Hal ini bermakna bahwa sepertiga dari responden merasakan kurang menarik kegiatan praktikum dalam metode pembelajaran manajemen ZISWAF.

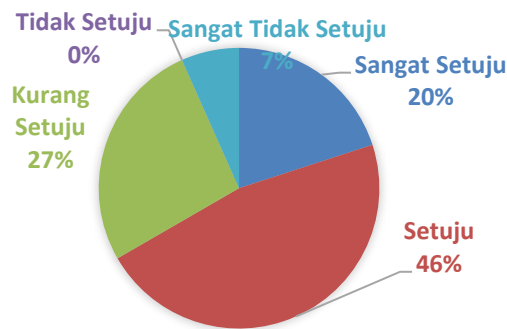


Grafik 17. Respon Responden tentang Metode Pengajaran: “Praktikum Manajemen ZISWAF membuat Pembelajaran Lebih Menarik”.



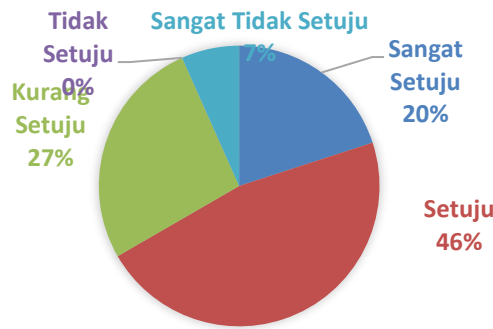
Grafik 18. Respon Responden tentang Metode Pengajaran: “Laboratorium ZISWAF sangat dibutuhkan dalam meningkatkan Kompetensi Mahasiswa”.

Dari aspek variasi metode pengajaran, keberadaan laboratorium ZISWAF nampak menjadi penyemangat mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan hasil survei yang mendapati bahwa 37% responden menyatakan sangat setuju bahwa laboratorium ZISWAF sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, 40% lainnya menyatakan persetujuannya. Walaupun masih terdapat 13% responden yang menyatakan kurang setuju, dan 10% lainnya sangat tidak setuju.



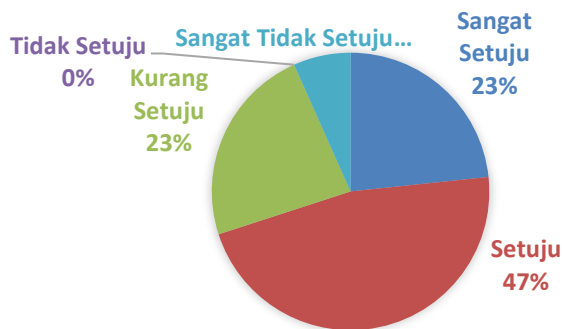
Grafik 19. Respon Responden tentang Materi Pembelajaran: “Saya Merasa Bahan Ajar ZISWAF Mudah Dipahami”.

Dari sisi materi pembelajaran, 27% responden merasa kurang setuju bahwa bahan ajar ZISWAF mudah dipahami. Bahkan 7% menyatakan sangat tidak setuju. Walaupun, 46% lainnya setuju, dan 20% menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pembaruan materi pembelajaran perlu memperhatikan tingkat penerimaan dan pemahaman mahasiswa agar dapat terserap dengan baik secara merata.



Grafik 20. Respon Responden tentang Materi Pembelajaran: “Beban tugas yang diberikan Tidak Memberatkan”.

Hal lainnya yang perlu menjadi perhatian adalah terkait beban tugas. Meski 46% responden setuju, bahkan seperlimanya sangat setuju bahwa beban tugas yang diberikan tidak memberatkan. Akan tetapi, ada 27% responden yang menyatakan kurang setuju, dan 7% sisanya sangat tidak setuju. Seperti halnya respon terkait materi ajar yang aplikatif dan meningkatkan keterampilan mahasiswa. Sebesar 23% menyatakan kurang setuju dan 7% sangat tidak setuju, sementara 47% menyatakan setuju, dan 23% lainnya sangat setuju.



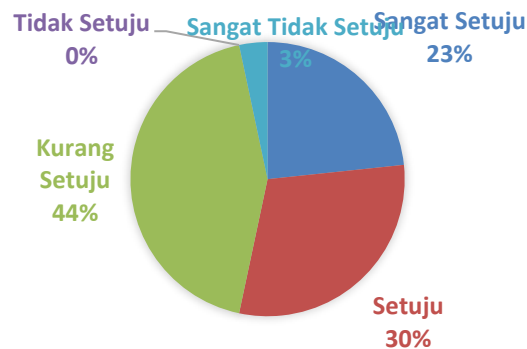
Grafik 21. Respon Responden tentang Materi Pembelajaran: “Materi Ajar Aplikatif dan Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa;”.

Dinamika ini menunjukkan pentingnya evaluasi mengenai materi pembelajaran yang aplikatif dengan menekankan unsur pemahaman yang komprehensif dan penerapan beban tugas yang relevan guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran manajemen ZISWAF.



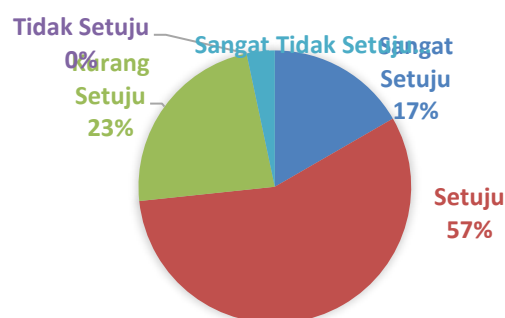
Grafik 22. Respon Responden tentang Lingkungan Pembelajaran: “Lingkungan Kampus Mendukung Pengembangan Minat terhadap ZISWAF”

Aspek lain yang juga perlu menjadi perhatian adalah terkait lingkungan pembelajaran. Lingkungan kampus yang mendukung pengembangan minat terhadap ZISWAF sangat dibutuhkan, dan saat ini menurut hasil survei 30% dari responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Namun 30% lainnya merasa kurang setuju, bahkan 10% sisanya memilih sangat tidak setuju. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu, bahwa faktor kepercayaan dan norma subjektif menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam kegiatan filantropi (Hadi, et.al. 2025).



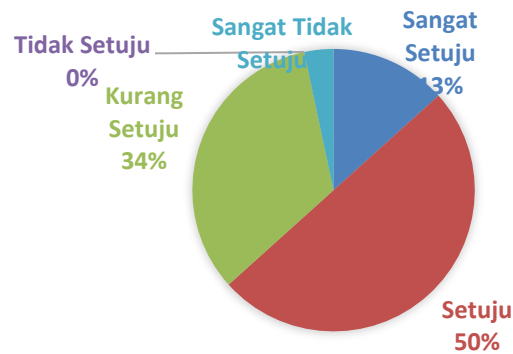
Grafik 23. Respon Responden tentang Lingkungan Pembelajaran: “Saya mendapatkan inspirasi dari alumni yang sukses di bidang ZISWAF”

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan kampus untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah adanya informasi mengenai inspirasi alumni yang sukses di bidang ZISWAF. Hasil survei ini menemukan bahwa 44% menyatakan kurang setuju terkait hal ini, meskipun sepertiga lainnya menyatakan setuju dan sangat setuju sebesar 23%. Temuan dominan ini mencerminkan bahwa mahasiswa belum melihat keberadaan alumni sebagai sesuatu yang mendorong minat mereka untuk memilih studi Manajemen ZISWAF.



Grafik 24. Respon Responden tentang Lingkungan Pembelajaran: “Saya merasa pengalaman belajar senior memberikan gambaran yang relevan”

Dari aspek pengalaman belajar juga merupakan hal urgen, sebab 57% responden setuju bahwa pengalaman belajar kakak tingkat memberikan gambaran yang relevan sehingga mampu untuk mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih konsentrasi pada program studi. Karenanya penting untuk pihak kampus memperhatikan pula hal berikutnya yakni terkait kebijakan akademik dan dukungan manajemen dalam upaya peningkatan persepsi dan minat tersebut.



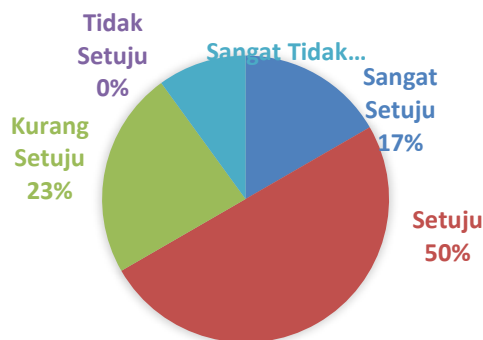
Grafik 25. Respon Responden tentang Manajemen dan Kebijakan Akademik: “Informasi tentang konsentrasi ZISWAF disampaikan secara jelas dan menarik”

Data survei menunjukkan bahwa 34% responden kurang setuju bahwa informasi tentang konsentrasi ZISWAF disampaikan secara jelas dan menarik. Meskipun demikian setengahnya menyatakan setuju, dan 13% lainnya sangat setuju. Informasi terkini dan berkelanjutan secara konsisten perlu terus disebar untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempertimbangkan Studi Manajemen ZISWAF sebagai pilihan secara akuntabel dan berimbang.



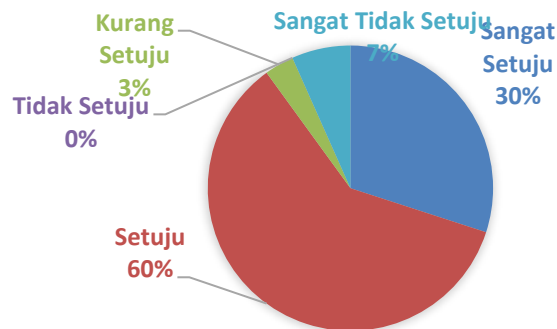
Grafik 26. Respon Responden tentang Manajemen dan Kebijakan Akademik: “Kampus menyediakan praktik lapangan atau magang yang kolaboratif di Lembaga ZISWAF”

Sisi lain dari harapan mahasiswa terhadap manajemen dan kebijakan akademik adalah bahwa kampus menyediakan praktik lapangan atau magang yang kolaboratif di Lembaga ZISWAF. Sebanyak 34% responden menyatakan kurang setuju dengan kondisi saat ini, namun sebagiannya lagi menyatakan setuju, bahkan sangat setuju sebesar 13%.



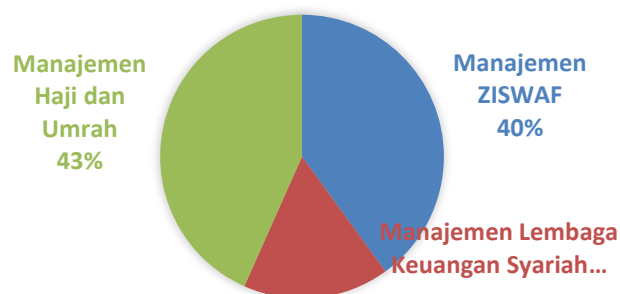
Grafik 27. Respon Responden tentang Manajemen dan Kebijakan Akademik: “Pembimbing Akademik Mengarahkan Saya Memilih Konsentrasi yang Tepat”.

Peran pembimbing akademik juga menjadi penentu dalam mengarahkan mahasiswa untuk memilih konsentrasi yang tepat sesuai peminatannya. Di mana saat ini berdasarkan hasil survei Sebagian dari responden menyatakan setuju bahkan sangata setuju sebesar 17% terhadap keberadaan pembimbing. Namun 23% lainnya menyatakan tidak setuju, bahkan 10% sisanya sangat tidak setuju terkait peran pembimbing akademik ini dalam mengarahkan mereka untuk memilih konsentrasi.



Grafik 28. Respon Responden tentang Manajemen dan Kebijakan Akademik: "Pemilihan konsentrasi secara Sukarela membuat saya Memilih Konsentrasi dengan Tepat".

Peran pembimbing akademik ini menjadi kunci utama, sebab dari aspek kesukarelaan, 60% responden setuju bahwa pemilihan konsentrasi dilakukan tanpa paksaan atau keputusan akademik sepihak. Meskipun Sebagian kecil merasa kurang setuju bahkan sangat tidak setuju dengan metode ini.



Grafik 29. Respon Responden tentang Pertimbangan Perubahan Pilihan: "Jika ada perubahan signifikan dalam pembelajaran, saya akan memilih".

Hal penting akhirnya terkait dengan hasil survei ini adalah adanya keinginan untuk berubah pilihan konsentrasi studi jika ada perubahan yang signifikan dalam pembelajaran, 40% responden akan memilih Manajemen ZISWAF. Hal ini berarti ada kenaikan sebesar 10% dari data pilihan responden di awal yang hanya sebesar 30% pemilih konsentrasi studi ini.

Adapun harapan dan perubahan yang dimaksud meliputi penguatan citra (*branding image*) berupa pengenalan mengenai ZISWAF, pengarahan, dan memberikan keyakinan bahwa ZISWAF bukan hanya tentang penghimpunan dana (*fundraising*) yang selama ini dianggap memberatkan, pengembangan materi dan memasukan inovasi digital dalam pembelajaran, ada akses nyata pada dunia kerja dan praktik profesional, kerjasama

program kemanusiaan dan open volunteer, termasuk kebijakan akademik seperti laboratorium yang memadai, beasiswa bagi mahasiswa ZISWAF dan memberikan batasan kuota untuk setiap kelasnya agar tidak menumpuk di satu konsentrasi tertentu. Sebab literasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap pemahaman zakat (Airiel, et al. 2025).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Program Studi Manajemen Dakwah, khususnya dalam pengembangan konsentrasi Manajemen ZISWAF. Temuan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap minat memilih konsentrasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas persepsi harus menjadi bagian dari strategi akademik yang dirancang secara sistematis. Persepsi positif tidak hanya dibangun melalui penyampaian informasi mengenai materi perkuliahan, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang bermakna, interaksi dengan praktisi, serta paparan terhadap keberhasilan alumni yang telah berkarier di bidang ZISWAF.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan praktik seperti pengelolaan program pemberdayaan masyarakat, pendampingan lembaga amal zakat, penyusunan program penghimpunan dana (*fundraising*), hingga evaluasi program distribusi dan pendayagunaan dana sosial Islam. Pengalaman tersebut akan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai relevansi ilmu yang dipelajari dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat keyakinan bahwa bidang ZISWAF memiliki prospek profesional yang luas.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam memilih konsentrasi Manajemen ZISWAF. Hasil analisis regresi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,803, yang menunjukkan bahwa 80,3% variasi minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap Manajemen ZISWAF, keputusan aktual untuk memilih konsentrasi tersebut masih relatif rendah sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi dan pilihan akademik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pemahaman dan motivasi, prospek karier, metode dan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta manajemen dan kebijakan akademik merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk minat mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan daya tarik konsentrasi Manajemen ZISWAF perlu dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis praktik, inovasi pembelajaran digital, perluasan kerja sama dengan lembaga ZISWAF, optimalisasi kegiatan magang dan praktikum, serta penyediaan informasi yang lebih komprehensif mengenai prospek karier dan keberhasilan alumni.

Daftar Pustaka

- Amir, M. T. (2017). *Perilaku Organisasi*. Prenadamedia Group.
- Airiel, Izha Fadlam Jeffy, Abdur Rozak, & Sayyid Aflah Widad Sulthan Assegaf (2025). Literasi Zakat Harta pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

- Tanjungpura. *AL-FIQH: Journal of Islamic Studies*. 3(1), 46-59. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v3i1.648>.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam wa Adillatuhu, Jilid 3: Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji, Umrah* (A. H. al-Kattani (ed.)). Gema Insani.
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Kencana.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in Behavioral Research* (Maufur (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Emiliana, Helvira, & Bahrul Ulum (2024). Islamic Economic Literacy, Digital Access, and ZIS Awareness: The Mediating Role of Religiosity. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. 11(4), 382. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20244pp382-393>.
- Fadhila, I. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah di LAZISWAF UNIDA Gontor. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 4(2). 1160-1185. <https://doi.org/10.21111/JIEP.V4102.6358>.
- Fadhilah, Habibah Nurul Fitri. (2023). *Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam terhadap Platform Filantropi Digital dan Dampaknya pada Minat Mahasiswa Ekonomi Islam dalam Berdonasi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Hadi, Elvira Friska, Moh. Huzaini, and Ali Akbar Hidayat. (2023). Factors Influencing the Interest of The Muslim Generation in Cash Waqf in West Nusa Tenggara Province. *IJMRA: International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. 06 (10). 4694-4706. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i10-21>.
- Hasanah, N., & Maha. (2022). Wakaf Uang: Pengaruh Kognisi, Religiusitas, dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Berwakaf. *Jurnal QIEMA, Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 8(2). 179-206.
- Ismawati, Y., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang terhadap Minat Berwakaf Uang di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).
- Kotter, J. P., & Cohen, D. S. (2002). *The heart of change: real-life stories of how people change their organizations*. Harvard Business School Publishing.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2004). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku, Makna dan Penerapannya* (Y. Santoso (ed.)). Pustaka Pelajar.
- McShane, S., Olekalns, M., & Travaglione, T. (2013). *Organisational Behaviour: Emerging Knowledge, Global insights*. McGraw-Hill Australia Pty., Ltd.
- Pramudia, R. A. (2020). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*. 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.30651/justeko.v4i2.6482>.
- Saidurrahman, & Arifiansyah. (2020). *Pancasila, Moderasi Negara dan Agama sebagai Landasan Moral Bangsa*. Kencana.
- Sedarmayanti, & Ismail, S. (2021). *Tata Kelola Organisasi Dinamis, Transformasi Menuju Organisasi Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Refika Aditama.
- Wiryanto. (2025). Transformasi Wakaf Tunai di Indonesia melalui Inovasi Fintech Syariah untuk Mendorong Literasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUSYTARI*. 24 (12), 1-17. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>